

IMPLEMENTASI PEMBAYARAN DIGITAL MENGGUNAKAN BARCODE QRIS DI UMKM DESA KUTAWARGI

Moch Sigit Rizky Maulana
Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Buana Perjuangan Karawang
If19.mochmaulana@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Desa Kutawargi mayoritas penduduknya hanya seorang petani dan Sebagian masyarakatnya memilih berdagang untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, dikarenakan gaji seorang buruh tani tidak sepadan dengan kebutuhan mereka. Beberapa UMKM di desa kutawargi menjadi target sasaran penting dalam penelitian. Keterbatasan pemasaran produk produk menjadi kendala dalam meningkatkan omset penjualan yang masih dilakukan secara manual yang akan berdampak buruk sehingga memperlambat proses penjualan. Tujuan khusus dari pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kutawargi Kecamatan Rawamerta, untuk membantu pemerintah desa dalam membangkitkan perekonomian masyarakat pada pelaku UMKM. Berdasarkan teknik pembayaran yang masih menggunakan cara manual. QRIS standar kode QR nasional sebagai media pembayaran kode, dimana metode pembayaran fisik ke digital lebih efisien. Sehingga, diharapkan pengabdian ini mampu membantu memberikan energi positif kepada masyarakat dalam transformasi menuju *cashless society* dan hasil kegiatan ini langsung dipraktekkan oleh pelaku UMKM Kunana *Chips* dan Peyek Keribo menggunakan aplikasi QRIS dalam transaksi pembayaran.

Kata Kunci : QRIS, UMKM, Kunan, Peyek Keribo, Desa Kutawargi

ABSTRACT

Kutawargi Village the majority of the population is only a farmer and some of the people choose to trade to meet their daily needs, because the salary of a farm laborer is not commensurate with their needs. Several MSMEs in Kutawargi village became important targets in the research. The limitations of product marketing are an obstacle in increasing sales turnover which is still done manually which will have a bad impact so that it hampers the sales process. The specific purpose of the implementation of the Community Service Program in Kutawargi Village, Rawamerta District, is to assist the village government in generating the community's economy for MSME actors. Based on payment techniques that still use the manual method. QRIS is the national QR code standard as a code payment medium, where physical to digital payment methods are more efficient. So, it is hoped that this service will be able to help provide positive energy to the community in the transformation towards a cashless society and the results of this activity will be directly practiced by MSME actors Kunana Chips and Peyek Keribo using the QRIS application in payment transactions.

Keywords: QRIS, UMKM, Kunana, Peyek Keribo, Desa Kutawargi.

PENDAHULUAN

Desa kutawargi memiliki latar belakang masyarakat petani dan Sebagian dari masyarakatnya memilih menjadi seorang pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup. UMKM memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian di Desa Kutawargui, salah satu usaha informal yang dimunculkan dengan melihat peluang yang ada disekitar lingkungan. UMKM memiliki peranan penting dalam pe dengan melihat peluang yang ada disekitar lingkungan. UMKM Kunana dan Peyek Keribo ini merupakan salah satu sentra industri rumah tangga yang yang sudah lama beroperasi di Kutawargi. Oleh karena itu, pentingnya strategi pemasaran secara digital yang tepat pada UMKM Kutawargi untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan UMKM dan meningkatkan penghasilan perekonomian desa.

Penggunaan QRIS sebagai alat transaksi dikenal dengan *cashless society* atau gerakan nontunai (Situmorang, 2021). Bank Indonesia meluncurkan Quik Response Code Indonesian Standart (QRIS) pada 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS semenjak Pandemi COVID- 19 (Kurniawati, 2021). Kehadiran alat pembayaran digital membantu UMKM Kunana dan Peyek Keribo dalam meminimalisir kontak langsung dan mengurangi risiko penyebaran virus Corona-19. Jadi, penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sangat membantu pihak UMKM dalam bertaransaksi dengan pelanggan, dengan 1 barkode semua transaksi bisa dilakukan. Sehingga, Peran QRIS dapat mencegah pedagang UMKM tertipu oleh peredaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang, dan membantu pemerintah mengembangkan ekonomi digital Indonesia. (Sihaloho 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang mempunyai tujuan, pendekatan, subyek, sampel, langkah penelitian, dan sumber data yang jelas. Tujuan penelitian untuk mengukur data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi (Hutagalung, Nainggolan and Panjaitan 2021).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa Studi dokumentasi, Studi kepustakaan, dan Observasi. Berdasarkan proses metode penelitian dari hasil yang diperoleh di bagi menjadi beberapa bagian. Pada tapan pertama, khalayak sasaran kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM Kutawargi khususnya dalam rangka mensosialisasikan bagaimana cara penggunaan QRIS sebagai alat bantu pembayaran di UMKM pada Kunana *Chips* dan *Peyek Keribo*. Pada tahapan kedua, memberian teori dan pemahaman melalui metode penyuluhan mahasiswa untuk memperkenalkan QRIS kepada UMKM serta masyarakat kutawargi. Dalam bagian ini pemilik UMKM dan masyarakat diberikan pemahaman pentingnya penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran dari tunai ke uang digital serta manfaat dan efisiensi yang didapat saat penggunaa aplikasi. Pada metode demonstrasi pemilik UMKM langsung dibimbing bagaimana cara menginstal aplikasi Dana serta untuk mendaftarkan akun DANA bisnis agar bisa mendapatkan kode QR sebagai kode untuk pembayaran kepada pelanggan. Beberapa hari kemudian, divalidasi oleh aplikasi DANA, dan setelah menerima kode QR, langsung diuji untuk melakukan transaksi dengan memindai barcode yang diunduh ke akun aplikasi DANA. Pada tahapan ketiga, waktu pelaksanaan pendampingan dilakukan selama 30 hari. Proses kerja QRIS tidak mengharuskan penjual menyiapkan banyak aplikasi pembayaran, cukup masukkan kode QR di papan tanda dan konsumen bisa memindai kode QR menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone* mereka. Berikut merupakan proses penyampaian metode pembayaran berbasis *online* atau dompet digital menggunakan QRIS dan Produk hasil UMKM di Kutawargi, terlampir pada Gambar 1.



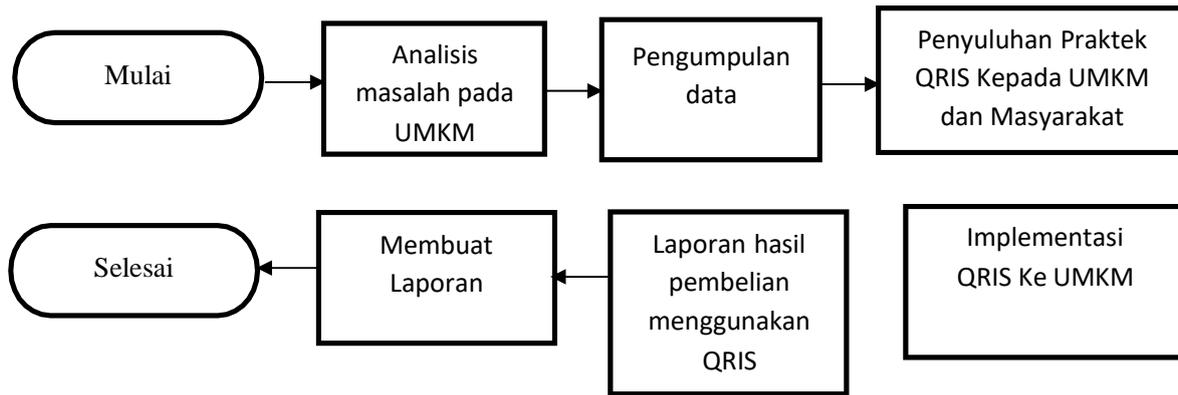
Gambar 1. Penyuluhan QRIS Untuk UMKM dan Masyarakat Desa, dan Hasil UMKM Produk Keripik Pisang dan Peyek keribo

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pencarian UMKM desa dibutuhkan 2 hari di minggu pertama. Selanjutnya, pengerjaan laporan dan sampel data di kerjakan dalam kuran waktu 2 minggu. selama kegiatan paking dan penjualan serta melanjutkan pembuatan laporan dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 1 Juli hingga 1 Agustus 2022. Selama melakukan penelitian dan analisis data dilakukan di kelurahan Desa Kutawargi Kecamatan Rawamerta dan kegiatan membantu pembuatan produk UMKM di dusun Sukamurni Desa Kutawargi.

Prosedur Penelitian

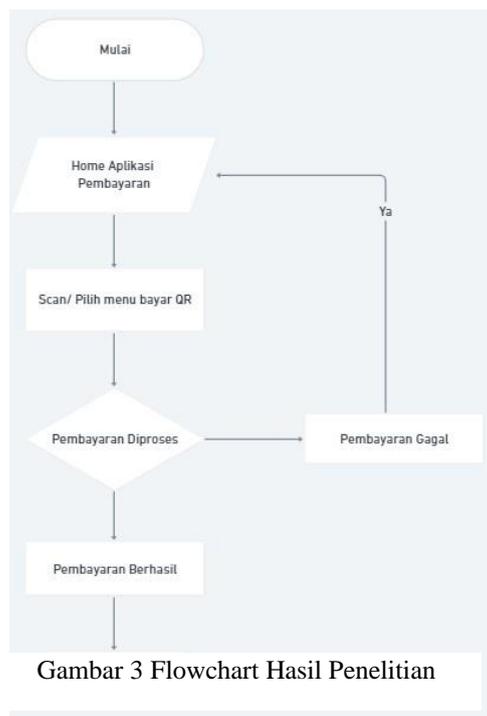
Prosedur pelaksanaan kegiatan di Desa Kutawargi dari tahapan penjelasan materi, penerapan QRIS pada UMKM dan diangkat menjadi sebuah artikel. Adapun uraian prosedur tersebut terlampir pada Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan.



Gambar 2 Prosedur penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

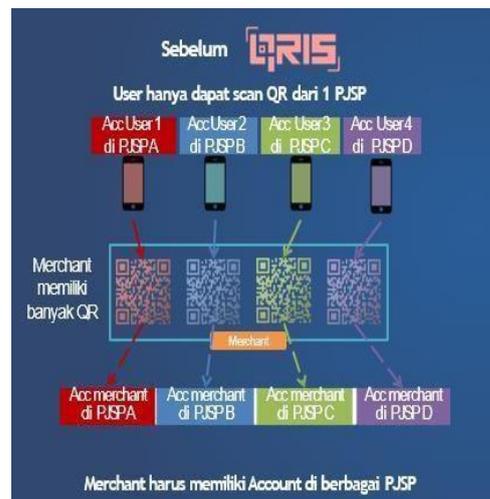
Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pihak UMKM. Penggunaan QRIS pada UMKM di desa kutawargi dapat merubah pola pikir masyarakatnya, upaya tersebut diharapkan dapat menggerakkan dan mendukung perekonomian para pengusaha atas, menengah dan bawah di bidang UMKM. Penggunaan QRIS ini adalah untuk menekankan peran QRIS sebagai salah satu metode pembayaran *cashless* cukup dengan menggunakan *smartphone* dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat. Pada Penggunaan QRIS sendiri juga memudahkan pelaku UMKM dalam menerima jenis metode pembayaran yang dipakai, karena dengan 1 kode QRIS di *merchant* DANA bisa digunakan untuk menscan menggunakan *system platform*



Gambar 3 Flowchart Hasil Penelitian

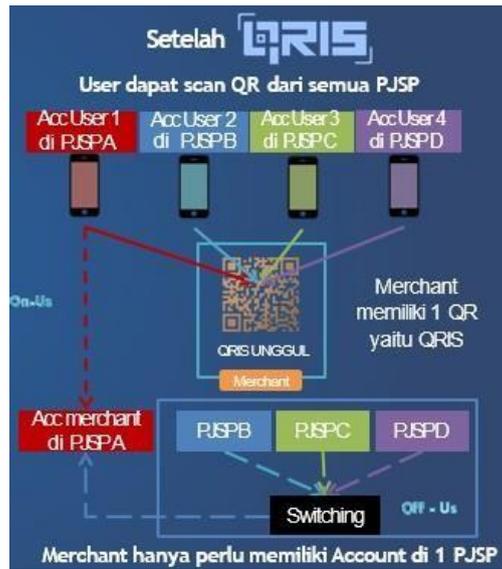
yang lain. Berdasarkan lampiran Gambar 4. berikut merupakan proses pembayaran menggunakan QRIS.

Sebelum berkembangnya QRIS di Indonesia masih banyak *merchant* yang keliru dengan metode pembayaran yang dilakukan. Pada metode sebelumnya setiap pembeli harus membayar dengan *system* pembayaran yang sama dengan penjual dan begitu pun sebaliknya, *merchant* harus menyediakan *system* pembayaran untuk semua pembeli. Terlalu banyak metode pembayaran dapat mempersulit teknik penjualan yang kurang kondusif. Terlampir pada Gambar. 3 *merchant* harus mengkonfirmasi pembayaran setiap pembeli pada *system* pembayaran yang berbeda.



Gambar 4 Contoh Sebelum Merchant Qris

Proses kerja QRIS tidak mengharuskan penjual menyiapkan banyak aplikasi pembayaran, cukup masukkan kode QR di papan tanda dan konsumen bisa memindai kode QR menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone* mereka. Terlampir pada Gambar. 4 menjelaskan bahwa hanya dengan satu QR Code bisa menyelesaikan segala pembayaran tanpa harus memiliki segala *system* pembayaran yang diharuskan sebelumnya.



Gambar 5 Sesudah Merchant Qris

Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan QR code pada gambar 4. Yang dilakukan dengan mudah dan efficient, untuk melihat transaksi yang berhasil seperti pada gambar 5. Pengguna cukup memeriksa Riwayat transaksi untuk melihat transaksi yang berhasil dan menarik dana Untuk proses penarikan memiliki 2 cara yaitu ke saldo DANA atau mentranfer ke rekening bank yang dituju. Poroses panarikan saldo transaksi hanya bisa dilakukan oleh pemilik akun DANA sehingga terjamin keamanannya. Ada beberapa transaksi yang dapat dilakukan dengan akun DANA yaitu, retribusi, transfer bank, pembayaran listrik, jual belie mas, dll. Maka dari itu penggunaan transaksi secara cash bisa dialihkan ke transaksi digital.



Gambar 6 ContohBukti Transaksi Berhasil Pada Qris

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan selama melakukan pengabdian pada masyarakat di desa Kutawargi Kecamatan Rawamerta berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Penjual dapat menerapkan dan mengelola akun bisnis DANA, SHOPEPAY, OVO, LINK AJA, dll untuk transaksi atau metode pembayaran lainya untuk mengembangkan bisnis mereka
2. Penjual mampu menerapkan dan mengelola bisnis DANA, SHOPEPAY, OVO, LINK AJA, dll. Untuk transaksi dan sebagao alat pembayaran lainya untuk mengembangkan usahanya. Bagi pemilik usaha UMKM, agar lebih meningkatkan system kemanan dan juaminan bagi pemilik uang.
3. Pembayaran yang dilakukan melalui barcode QRIS terjamin lebih aman karena QRIS sendiri terjangkau lebih aman karena sudah berkeja sama oleh Bank Indonesia jadi dengan metode pembayaran apapun bisa langsung masuk kedalam akun merchant QRIS

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/14674>
- Primajaya, A., & Sari, N.B. (2018). Random Forest Algorithm for Prediction of Precipitation. *Indonesian Journal of Artificial Intelligence and Data Mining (IJAIDM)* Hlm-26. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Singaperbangsa Karawang. Jawa Barat, Indonesia.
- Sari, Nila. Vivi (2020). Revolusi Uang Digital Era 5.0 TRANSAKSI DIGITAL. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri. Nuryaman, Y., Asistiyasari A., & et.all... (2018). Komparasi Algoritma K-Mean Dan AHC Untuk Klasifikasi Curah Hujan Di Indonesia. *Jurnal Iktaith-Informatika* Hlm-70. STIMIK Nusa Mandiri Pasca Sarjana. Jakarta Selatan, Indonesia.
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompet Digital) Sebagai Alat Pembayaran Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kota Medan. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123–130.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi *System* Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>